Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan Umum :

Mendapatkan data mengenai Organologi *Talatoit* Buatan Hardoni Sitohang.

Tujuan Khusus :

1. Mendapatkan data mengenai Organologi *Talatoit*
2. Mendapatkan data mengenai Proses Pembuatan Organologi *Talatoit*

Indikator :

Narasumber yang dipilih dalam pencarian data untuk memberikan penjelasan mengenai deskripsi *Talatoit*.

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Hardoni Sitohang	1. Bagaimanakah t*alatoit* dapat dikatakan mengalami kepunahan? 2. Sudah berapa lama menggeluti usaha dalam pembuatan *talatoit*? 3. Bahan apa saja yang digunakan dalam membuat *talatoit*? 4. bambu apa yang cocok digunakan dalam

		membuat *talatoit*? 4. Apa saja peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan *Talatoit*? 5. Kondisi bambu seperti apa yang sudah cocok digunakan unutk membuat *talatoit*? 6. Bagaimana ukuran *talatoit* di tentukan lalu dibuat? 7. Berapa ukuran dari setiap lubang nada dan bagaimana menetukan titik lubangnya? 8. Dalam melubangi lubang pada *talatoit* apakah diameter lubang mempengaruhi nada yang dihasilkan? 9. Bagaimana melaras *talatoit*a dan apa alat yang digunakan untuk melaras? 10. Bagaimana nada yang dihaislkan *talatoit*? 11. Bagaimana proses pembatan *talatoit* itu sendiri? 12. Bagaimana penjarian untuk mengetahui tangga nada diatonis pada *talatoit?* 13. Apakah ada kendala dalam membuat

		talatoit? 14. Bagaimana upaya anda dalam melestarikan *talatoit*? 15. Apakah ada rencana anda unutk menururnkan ilmu dan pengetahuan tentang cara pembuatan *talatoit* di sanggar gondangta? 16. Apa harapan terbesar dalam hidup anda untuk kelestarian *talatoit*?
2	Pak Krismus Purba	1. Bagaimanakah *talatoit* dapat dikatakan hampr punah? 2. Apakah menurut Bapak *talatoit* hardoni dapat dikatakan alat musik tradisi? Bila iya mengapa, bila tidak mengapa? 3. Apakah menurut Bapak *talatoit* Hardoni hanya dapat dikatakan sebagai *talatoit* kreasi? Karena menurut saya nada yang dihasilkan pentatonis melainkan diatonis?

		4. Bagaimana fungsi *talatoit* sendiri dalam alat musik Batak Toba? 5. Bagaimana pendapat Bapak mengenai *talatoit* buatan Hardoni Sitohang? 6. Bahan apa saja yang digunakan untuk membuat *talatoit*? 7. Berapa panjang *talatoit*? 8. Apakah Hardoni Sitohamg dapat dikatakan satu-satunya pengrajin *talatoit* pada saat ini? 9. Apakah Bapak Krismus Purba dapat membuat serta memainkan *talatoit*? 10. Apakah *talatoit* termasuk dalam tangga nada pentatonis, diatonal, hexatonis atau microtonal? 11. Dapatkah Bapak menjelaskan bagaimana konstribusi Hardoni Sitohang terhadap pelestarian alat musik tiup *talatoit*?

Lampiran 2

DRAFT HASIL WAWANCARA I

Pewawancara : Nathania Duma Chrestella

Narasumber : Hardoni Sitohang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awalnya abang mempelajari pembuatan *Talatoit*?	Dulu sewaktu saya berusia 5 tahun almrhum ayah mengajarkan saya cara memainkan *talatoit*, beliau sendiri adalah seniman Batak yang lumayan dikenal dikalangan masyarakat Batak. Karna saya dapat memainkan *talatoit* akhirnya beliau mengajarkan saya cara membuatnya serta beliau menceritakan seluk beluk sejarah dari *talatoit.*
2.	Berapa harga jual *Talatoit* Buatan Bang Hardoni?	Kurang lebih 250.000, jika minta di ukir bisa sampai 350.000
3.	Apakah Bang Hardoni menerima pesanan pembuatan alat musik Batak Toba selain *Talatoit?*jika ia apa saja*?*	Ya. Ada taganing, sulim, garatung, hasapi.
4.	Apa nama sanggar yang bang Hardoni didirkan?	Sanggar Gondangta, saya sebagai pemilik sanggar. Selain menghasilkan alat Musik Batak Toba sanggar saya juga membuka les untuk mempelajari alat musik tradisi Batak Toba.
5.	Bagaimana awalnya Bang Hardoni mempkenalkan kembali *talatoit* ke masyrakat?	Dengan membuat kajian kembali nada dan membawanya ke dalam lagu Rohani sesuai sejarahnya untuk memuliakan Tuhan karna

		kata *talatoit* sendiri ada terdapat dialkitab, lalu saya mengukumandangkan *talatoit* ke gereja-gereja saat kebaktian atau acara gereja agar masyarakat tau keberdaan *talatoit* saat ini masih ada walaupun tidak eksis lagi.
6.	Apakah Bang Hardoni ada keinginan untuk membuat album rekaman *talatoit* ?	Sudah ada pembuatannya pada November tahun 2006
7.	Apakah jenis bambu *talatoit* dengan *sulim* sama ?	Ya sama, sama-sama bambu jenis pring tulup
8.	Mengapa Bang Hardoni mengembangkan *talatoit* menjadi tangga nada diatonis?	Ya, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya karna saya mengkajinya kedalam lagu rohani maka dari itu saya kembangkan ke dalam diatonis agar dapat memanikan lagu rohani.
9.	Untuk cara meniup *talatoit* apakah sama seperti meniup *sulim?*	Tidak jauh beda sebenarnya namun untuk kerapatan posisi bibir lebih rapat ketika memainkan *talatoit* dikarenakan lubang tiup tengah *talatoit* persegi panjang beda dengan *sulim* yang berbentuk bulat kecil.
10.	Apakah Bang Hardoni pernah gagal memproduksi *talatoit* saat ada pesanan? Dan apakah penyebab dari gagalnya produksi?	Saya pribadi tidak pernah gagal dalam memproduksi *talatoit*, kecuali anak buah saya sering beberapa gagal saat memproduksi *talatoit*. Gagalnya produksi yang mereka buat adalah karena tidak memperhatikan berapa diameter lubang yang dilubangi dan saat diamplas mereka terlalu

		kuat mengamplas sehingga ketika dimainkan , suara yang dihasilkan tidak terdengar diatonis melainkan fals. Maka dari itu anak-anak buah saya masih dalam proses bimbingan dari saya agar dapat memproduksi *talatoit* dengan baik dan benar.
11.	Mengapa ada perubahan bentuk lubang *talatoit* tengah jaman dulu dengan buatan bang Hardoni?	Saya tidak ada niat merubahnya dengan paten, karena lubang tengahnya mempunyai arti dan filosofinya sendiri. Saya hanya merubahnya agar pada saat dimainkan suara lebih bulat. Zaman dulu memang berbentuk segitiga menandakan folosofi kekerabatan masyarakat Toba "*dalihan na tolu*" 3 prinsip orang batak *somba marhulahu, manat mardongan tubu, elek marboru*.
12.	Apakah sulim juga termasuk tangga nada diatonis seperti *talatoit* ?	Ya, karena saat ini musik Batak sudah sangat dipengaruhi musik barat sehingga berpengaruh ke dalam tangga nada. Jadi menyesuaikan pada tangga nada diatonis. Dalam kasus ini fenomena musik Batak sudah di diatoniskan.

Lampiran 3

DRAFT HASIL WAWANCARA II

Pewawancara : Nathania Duma Chrestella

Narasumber : Krismus Purba

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana *Talatoit* dapat dikatakan hampir punah?	*Talatoit* dapat dikatakan hampir punah sejalan dengan perubahan pola kehidupan masyarakat pendukungnya. Dahulu *talatoit* digunakan untuk mengusir sepi ketika menjaga padi, menggembalakan ternak, bermain disawah atau diladang. Kini anak-anak masyarakat Batak Toba tidak lagi memainkan *talatoit* dalam hal tersebut karena sudah ada gadget.
2.	Apakah menurut Bapak *talatoit* hardoni dapat dikatakan alat musik tradisi? Bila iya mengapa bila tidak mengapa?	Iya, namun *talatoit* sendiri sudah disfungsional. Namun dihidupkan kembali oleh Hardoni.
3.	Apakah menurut Bapa *talatoit* Hardoni Sitohang hanya dapat dikatakan sebagai *talatoit* kreasi?	Iya jelas.
4.	Bagaimana fungsi *talatoit* sendiri dalam alat musik Batak Toba?	Sebagai hiburan, sebagai ekspresi emosional, sebagai presentasi estetis, kesinambungan budayaan.
5.	Bagaimana menurut Bapak mengenai *talatoit* buatan Hardoni Sitohang?	*Talatoit* buatan Hardoni Sitohang adalah pionir. Dia mampu menghidupkan kembali alat yang sudah lama difungsional, kemudian

No	Pertanyaan	Jawaban
		diarrange dalam komposisi musik, disebarluaskan melalui sosial media, saya salut dengan Hardoni Sitohang.
6.	Bahan apa saja yang digunakan untuk membuat *talatoit*?	Dahulu kami membuatnya dari arung (sejenis bambu ringan) karena lebih mudah membuatnya cukup dengan pisau kecil karena bahannya relatif lebih lembek dibandingkan dengan bambu. Tapi ada juga yang membuatnya dari bambu tentu dengan cara yang sedikit lebih susah karena bahannya lebih keras dan melubanginya pun dengan besi panas.
7.	Berapa panjang *talatoit*?	Kira-kira sejengkal orang dewasa.
8.	Apakah Hardoni Sitohang dapat dikatakan satu-satunya pengrajin *talatoit* pada saat ini?	Iya tentu saja.
9.	Apakah Bapak dapat membuat serta memainkan *talatoit* ?	Tentu saja karena caranya tidak jauh berbeda dengan memainkan dan membuat sulim.
10.	Apakah tulia termasuk dalam tanggan nada pentatonis, diatonis, hexatonis atau microtonal?	Pada umumnya musik Batak Toba yang dimainkan saat ini menggunakan tangga nada diatonis, apalagi hampir semua ansambel sudah disertai atau bahkan didominasi dengan keyboard.

No	Pertanyaan	Jawaban
		Akan tetapi karena *talatoit* banyak memainkan slur-slur panjang (seperti suling dangdut) dapat juga dikatakan mikrotonal.
11.	Dapat Bapak jelaskan bagaimana konstribusi Hardoni Sitohang terhadap pelestarian alat musik *talatoit* ?	Hardoni sudah melakukan bagiannya dengan baik sesuai talentanya dalam bidang musik. Bisa dikatakan, Hardoni "*Talatoit*" Sitohang.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN

NARASUMBER 1

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	I.P Hardoni Sitohang S.Pd
Tempat Tanggal Lahir	:	Harian Boho, 23 April 1978
Alamat	:	Jl. Angkur Nomor 16A Kayu Putih, Rawamangun, Jakarta Timur
Profesi	:	Seniman (Wiraswasta)

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memeberikan data yang diperlukan dalam rangka Penelitian Skripsi oleh saudari Nathania Duma Chrestella Sinaga dengan judul "Kajian Organologi *Talatoit* (Tulila Batak Toba) Buatan Hardoni Sitohang Ditinjau Dari Proses Pembuatanya"

30, Januari 2019

I.P. Hardoni Sitohang

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN

NARASUMBER 2

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Krismus Purba, M.Hum
Tempat Tanggal Lahir	: Tapanuli, 25 Desember 1962
Alamat	: Perum Pesona Alam Sedayu Blok E-32, Yogyakarta
Profesi	: Dosen

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memeberikan data yang diperlukan dalam rangka Penelitian Skripsi oleh saudari Nathania Duma Chrestella Sinaga dengan judul "Kajian Organologi *Talatoit* (Tulila Batak Toba) Buatan Hardoni Sitohang Ditinjau Dari Proses Pembuatanya"

Jakarta, 30 Januari 2019

Drs. Krismus Purba, M.Hum

Lampiran 6

Biodata Narasumber 1

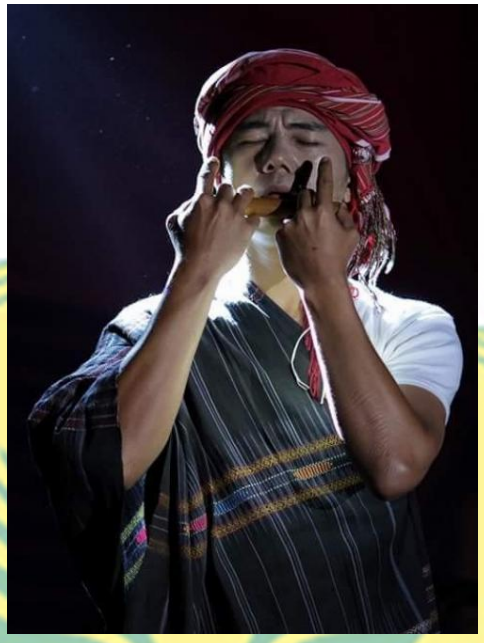

Nama	:	I.P Hardoni Sitohang
Tempat Tanggal Lahir	:	Harian Boho, 23 April 1978
Alamat	:	JL.Angkur Nomor 16A Kayu Putih, Rawamangun, Jakarta Timur
Profesi	:	Seniman (Wiraswasta)
Pengalaman	:	Pernah menjadi dosen matakuliah musik dibeberapa Universitas, konser di dalam dan di luar negeri dengan mengangkat musik Tradisi Batak Toba, pendiri studio Gondangta

Lampiran 7

BIODATA NARASUMBER 2

Nama	:	Drs. Krismus Purba, M.Hum
Tempat Tanggal Lahir	:	Tapanuli, 25 Desember 1962
Alamat	:	Perum Pesona Alam Sedayu Blok E-32, Yogyakarta
Profesi	:	Dosen
Pengalaman	:	Sebagai dosen tradisi di Institute Seni Indonesia Yogyakarta dari tahun 1991 hingga sekarang.

BIODATA PENULIS

Nama	:	Nathania Duma Chrestella Sinaga
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jakarta, 19 Desember 1994
Alamat	:	Rumah Susun Perumnas Klender Blok 58/3/9 RT 12, RW 01 Jakarta Timur
Profesi	:	Mahasiswa
Pengalaman	:	Pelatih Tortor dan Juri di HKBP Ipoh Malaysia